

## ANALISIS KENDALA PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA SD MELALUI METODE *DRILL*

Zahra Mutiara Syifa<sup>1\*</sup>, Ghea Zanafa

<sup>1</sup> Universitas Djuanda, [Zahramutiarasyifa000@gmail.com](mailto:Zahramutiarasyifa000@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Djuanda, [Ghezanafa@gmail.com](mailto:Ghezanafa@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Siswa di tingkat sekolah dasar perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat krusial, namun banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam aspek ini. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam cara pengucapan antara Bahasa Indonesia dan Inggris, kurangnya Latihan vocal, serta rendahnya kepercayaan diri siswa saat berbicara dalam Bahasa Inggris. Para guru memberikan contoh pengucapan yang benar lalu siswa menirukan secara berulang – ulang dan bertahap. Dengan ini, Metode drill diterapkan melalui aktivitas berulang untuk Latihan pengucapan agar siswa lebih akrab dengan pelafalan kata kata dalam Bahasa Inggris. Implementasi metode *Drill* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dipandang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri Ketika berbicara. Selain itu, metode ini juga memudahkan siswa dalam mengingatkan dalam pengucapan kosa kata Bahasa Inggris dengan tepat. Oleh karena itu, metode *Drill* ini menjadi salah satu cara pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah pelafalan dalam Bahasa Inggris bagi siswa.

**Kata Kunci:** kesulitan pelafalan, metode drill, pelajar Tingkat dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat krusial dalam mencapai sasaran Pendidikan nasional. Sistem Pendidikan yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Hal ini akan mempersiapkan generasi yang akan datang untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada (Bagi et al., 2019). Pendidikan pun Adalah komponen penting dalam kemajuan kehidupan individu. Proses pembelajaran melibatkan penerimaan informasi, pengalaman, keterampilan, dan pemahaman yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang (Siswa & Dasar, 2024).

perubahan waktu yang terus melaju mendorong pembelajaran bahasa inggris, dengan menguasai beberapa area atau keterampilan, Bahasa Inggris juga sangat penting untuk dipelajari pada siswa Tingkat dasar agar membentuk kebiasaan, sikap, dan keterampilan dasar siswa dalam berbahasa. (Khoirunnisa et al., 2023) pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan serta memperluas dan memperkaya kosakata (Marlina, 2023).

Ada beberapa faktor yang terdapat sejumlah elemen yang menjadi kendala saat anak-anak SD membaca dalam Bahasa Inggris. Kendala tersebut mencakup keterbatasan kosakata, kesalahan dalam pengucapan, ejaan yang tidak tepat, kecepatan membaca yang rendah, serta kesalahan tata Bahasa (Sardy et al., 2023). Selain itu, metode *Drill* bertujuan melatih siswa agar memiliki Kemahiran atau kemampuan tertentu atau memperkuat pemahaman terhadap konsep atau Teknik (Kata, 2021). Metode *Drill* juga menekankan untuk melatih pengulangan materi secara terstruktur sehingga peserta didik menjadi akrab dengan susunan, perbendaharaan kata, dan cara pengucapan Bahasa Inggris. Lalu, pendekatan ini dinilai membawa

hasil bagi siswa Tingkat awal, mencakup siswa dasar yang mayoritas belum punya dasar Bahasa Inggris yang kuat (Akhmad et al., 2025).

Bahasa Inggris juga bisa dikatakan sebagai Bahasa internasional yang dipelajari negara diseluruh dunia salah satu Indonesia (Nur & Sya, 2025). Dalam perkembangan di era globalisasi membuat Bahasa Inggris seolah-olah bukan menjadi sebuah Pelajaran lagi. Tetapi juga sebuah kebutuhan (Febriani & Sya, 2022). Keterampilan juga merupakan kemampuan paling penting dimiliki oleh siswa SD karena Bahasa menjadi modal utama bagi manusia untuk berinteraksi dengan oranglain sehingga sangat diperlukan menggunakan kosakata sederhana agar bertahap lebih berkembang dengan optimal (Handayani et al., 2024). Lalu ada tahap pendekatan pedagogi yang baik dan sesuai dengan subjek serta profil Pelajaran dapat menjadi isu. Salah satu cara Adalah melalui kaedah pengajaran Latihan. Kaedah pengajaran Latihan ini Adalah salah satu Teknik belajar yang melibatkan pengulangan Latihan dan praktikal (Vinarahmah et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa kajian Pustaka yang membahas beberapa studi tentang kesulitan pelafalan Bahasa Inggris. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif . melihat judul yang sesuai dengan topik penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan Penelitian ini memakai metode kajian Pustaka untuk membahas beberapa studi tentang bagaimana susahnya anak-anak mengucapkan kata dalam Bahasa inggris. Agar hasilnya semakin tajam, dan memakai pendekatan kualitatif yang disesuaikan sama topik penelitiannya.

Melalui metode kajian Pustaka ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pelafalan Bahasa inggris pada anak-anak, serta memberikan Gambaran yang jelas terkait permasalahan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan, dapat ditemukan bahwa kesulitan utama siswa sekolah dasar dalam membaca dan berbicara Bahasa Inggris yaitu keterbatasan kosakata, deviasi dalam melafalkan, serta minimnya rasa percaya diri dalam kecakapan berbicara. Berikut merupakan kendala yang dihadapi siswa dan berbagai alternatif Solusi yang di upayakan :

**Tabel 1. Hambatan murid SD belajar Bahasa Inggris dan solusinya**

PERMASALAHAN	ALTERNATIF SOLUSI	KEKURANGAN	KELEBIHAN
1. Hambatan murid SD saat belajar membaca Bahasa Inggris	Guru dan orang tua perlu memberikan pendamping khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini penting bahwa siswa membutuhkan bantuan agar kesulitan membaca dapat segera ditangani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan waktu yang relative lama karena proses pembelajaran dilakukan secara tertarik dan bertahap.</li> <li>2. Siswa mudah merasa bosan karena Latihan bersifat repetitive (berulang).</li> <li>3. Membutuhkan perhatian dan bimbingan intensif dari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara konkret dan bertahap</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan membaca dari Tingkat dasar hingga lebih kompleks secara sistematis (berurutan).</li> </ol>

		<p>guru, terutama bagi siswa yang sangat mengalami kesulitan.</p> <p>4. Perbedaan kemampuan siswa membuat proses pembelajaran tidak disamaratakan</p>	<p>3. Melatih kelancaran membaca melalui Latihan berulang (repetition)</p>
<p>2. Tantangan dalam penyebutan Bahasa Inggris terhadap anak-anak SD</p>	<p>Anak yang mengalami kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris tetap memiliki kelebihan, yaitu memiliki peluang besar untuk berkembang melalui Latihan dan pembiasaan kalimat Bahasa Inggris sederhana. Kesulitan tersebut bukan berarti tidak mampu, tetapi karena belum terbiasa dengan bunyi Bahasa</p>	<p>Anak yang kesulitan melafalkan Bahasa Inggris memiliki kekurangan pada ketepatan pengucapan dan kepercayaan diri saat berbicara. Hal ini membuat mereka lebih lambat dalam berkomunikasi dan sering ragu atau merasa takut salah. Ketika menggunakan Bahasa Inggris</p>	<p>Anak yang mengalami kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris tetap memiliki kelebihan. Yaitu, memiliki peluang besar untuk berkembang melalui Latihan dan pembiasaan dengan menggunakan metode drill (Latihan berulang). Kesulitan tersebut bukan berarti tidak mampu, tetapi karena belum terbiasa dengan bunyi Bahasa Inggris.</p>

	<p>inggris. Dengan bimbingan yang tepat anak justru lebih tekun, lebih teliti dalam membedakan bunyi, dan menunjukkan perkembangan yang bertahap dalam kemampuan pelafalannya.</p>		<p>Dengan bimbingan yang tepat, anak justru bisa menjadi lebih tekun, lebih teliti dalam membedakan bunyi, dan menunjukkan perkembangan yang bertahap dalam kemampuan pelafalannya.</p>
<p>3. Permasalahan siswa SD dalam memahami kosakata pada Pelajaran Bahasa inggris</p>	<p>Kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa inggris disebabkan oleh kurangnya kosakata, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan rendahnya motivasi, sehingga perlu diatasi dengan pembelajaran kontekstual, interaktif, bertahap, serta strategi membaca yang tepat.</p>	<p>Jika tidak diatasi, siswa akan terus mengalami kesulitan dalam memahami teks, kurangnya minat dalam belajar Bahasa inggris, serta hasil belajar menjadi rendah dan tidak optimal.</p>	<p>belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi. Selain itu, siswa lebih mudah memahami isi teks Bahasa inggris dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam belajar.</p>

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca Bahasa Inggris, terutama dalam menghubungkan huruf dan bunyi. Pendampingan dari guru dan orang tua melalui Latihan bertahap dapat membantu mengatasinya. Meskipun membutuhkan waktu dan cenderung membuat siswa bosan, Latihan berulang tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode agar pembelajaran sangat lebih menarik.

### **1. Hambatan murid SD saat belajar membaca Bahasa Inggris**

Dalam hasil penelitian, siswa dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris sering berasal dari tantangan dalam penyampaian ide secara lisan. Keterbatasan dalam pemahaman struktur tata Bahasa berpengaruh pada kesulitan dalam menghasilkan ucapan yang sesuai dengan aturan Bahasa. Di samping itu, kekurangan dalam kemampuan pengucapan menjadi faktor penghalang lainnya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, konsistensi dalam berlatih komunikasi lisan ataupun penerapan metode audiolingual dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang memprioritaskan penguasaan aspek reseptif (mendengar) dan produktif (berbicara), guna memberikan penguatan yang lebih intensif dibanding pengembangan keterampilan literasi membaca serta menulis (Nur & Sya, 2025).

Adapun beberapa kendala seperti kesulitan dalam mengenali huruf, kehilangan atau mengganti huruf, keterbatasan saat membaca setiap sebuah kata, tantangan dalam membedakan huruf vocal dan konsonan, kesulitan dalam menggabungkan huruf serta suku kata, dan kurangnya perhatian pada tanda baca saat membaca. Saat membaca, peserta didik hanya mengenali sejumlah huruf saja, Ketika diucapkan secara lisan, mereka dapat menyebutkan urutan huruf dari A sampai Z. namun, Ketika disajikan dalam format tertulis, mereka mengalami kebingungan untuk menunjukkan huruf yang dimaksud, memerlukan arahan dari guru pada saat merangkai urutan huruf. Mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf p dan q, m dan n, u dan v, v dan w, i dan l. Ketika ada teks atau

bacaan yang mengandung /ng/ dan /ny/ peserta didik masih mengalami kesulitan (Susilo & Majalengka, 2022).

Selain itu, dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, penerapan teori dan pendekatan yang sesuai sangat dibutuhkan untuk meraih hasil yang maksimal. Tiga teori pembelajaran utama yang sering digunakan meliputi teori perilaku, teori kognitif, dan teori akuisisi Bahasa yang alami. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, terdapat beberapa strategi yang efektif dan bisa diterapkan, seperti memperkaya kosakata, berlatih membaca dengan suara keras, mempelajari structural tata Bahasa yang dasar, menganalisis berbagi teks berbahasa Inggris, berlatih percakapan secara teratur, mendengarkan lagu atau metode audio, menonton film dalam Bahasa Inggris, serta menumbuhkan minat Bahasa tersebut. Penggunaan media visual dan interaktif ini juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik melalui representasi visual yang konkret (Tauhid, Fauziah, et al., 2025)

## **2. Tantangan dalam penyebutan Bahasa Inggris terhadap anak-anak SD**

Untuk membantu siswa dalam Pelafalan pada mempelajari Bahasa Inggris serta meningkatkan minat belajar mereka, sebaiknya materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka kegiatan, akan mengadakan nya metode mengulang dalam pembelajaran dengan Bahasa Inggris sederhana. Dan akan melatih dengan hal sederhana seperti kata sapaan (greeting) dan cara memperkenalkan diri (introduce self), kemudian dilanjutkan dengan pengajaran kosakata Bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, ada berbagai metode dengan melakukan ice breaking saat suasana pembelajaran menjadi jenuh dan monoton, menerapkan metode pengajaran yang beragam, menciptakan lingkungan yang santai, serta memberikan motivasi kepada siswa dan menyambut mereka dengan semangat dan hangat (Warmadewa & Inggris, 2021).

Ada beberapa kesenjangan kemampuan dalam melafalkan Bahasa Inggris di Tingkat dasar yang terlihat jelas antara siswa yang sudah mahir dan yang masih kesulitan. Karakteristik siswa yang membaca biasanya lebih fokus dan tenang saat memahami substansi teks. Sementara siswa yang belum menguasai Teknik membaca cenderung terlihat bingung dan terhambat dalam memproses informasi. Kondisi ini di perparah oleh aspek psikologis, Dimana munculnya ekspektasi negatif atau sikap pesimis sebelum belajar dapat melemahkan motivasi. Akibatnya, siswa merasa kurang percaya diri untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (Tauhid, Fatma, et al., 2025).

### **3. Permasalahan siswa SD dalam memahami kosakata pada Pelajaran Bahasa Inggris**

Kendala utama hambatan fundamental yang dialami siswa dalam menstimulasi kemampuan berbahasa Inggris pada umumnya terletak pada keterbatasan pemrosesan informasi, baik pada aspek reseptif maupun produktif. keterbatasan hambatan dalam memproses informasi baik secara reseptif maupun produktif. Tanpa penguasaan leksikal yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami makna teks (reading) dan menangkap pesan melalui pendengaran (listening), yang pada akhirnya menghambat progresivitas belajar secara keseluruhan (Utami et al., 2022).

Fenomena tersebut menyebabkan metodologi pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak stimulative, yang pada akhirnya memicu penurunan motivasi belajar pada siswa. Namun demikian, integrasi strategi pembelajaran yang inovatif, merevitalisasi minat dan meningkatkan akuisisi kosakata pada populasi siswa (Nur & Sya, 2025). Materi yang bersifat repetitive dan kontekstual berperan sebagai Teknik intruksional yang efektif dalam mengembangkan keterampilan memori jangka Panjang terkait kosakata baru (Nurdina et al., 2025).

Dalam konteks implementasinya, penggunaan media pembelajaran interaksi seperti aplikasi kartu pembelajaran interaktif seperti aplikasi kartu belajar atau video dapat membantu mengaktifkan beragam modalitas sensorik siswa. Selain itu, metode seperti running dictation terbukti efektif dalam mengoptimalkan akuisisi leksikal karena menggabungkan aktivitas fisik dan kognitif secara simultan. memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal namun juga memahami penggunaan kata dalam konteks linguistic yang tepat (Nur & Sya, 2025).

## KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar masih menghadapi di kalangan siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, khususnya dalam aspek membaca permulaan, pengucapan, dan penggunaan kosakata. Pada aspek membaca, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk dan suara huruf yang serupa, menginterasikan huruf menjadi suku kata, serta memahami teks sederhana dalam Bahasa Inggris. Kondisi ini membuat beberapa siswa merasa kurang percaya diri dan cemas dalam berbicara atau membaca dalam Bahasa Inggris. Tantangan lain kerao muncul Adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, sehingga mereka sulit memahami teks, memperoleh informasi, dan menyampaikan ide dengan baik secara lisan. Menilai berbagai tantangan tersebut, jelas bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan serta strategi yang tepat agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Penerapan metode seperti audiolingual, *Drilling* atau pengulangan, Latihan membaca nyaring, serta pembelajaran yang berbasis media visual dan interaktif dapat membantu siswa secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan Bahasa mereka. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan disertai motivasi dari guru berperan penting terhadap minat dan semangat belajar siswa. Guru juga perlu

menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa sekaligus memberikan Latihan yang rutin agar siswa terbiasakan menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya metode pengajaran yang sesuai, dukungan dari guru, serta lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, kemampuan membaca, pengucapan, dan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar dapat berkembang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Saleh, Y. R., & Akhmad, E. (2025). *Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Implementasi Metode Drill dalam Program Pendampingan Bahasa Inggris bagi siswa TPQ di Desa Maleo*. 8(1), 38–49.
- Bagi, I., Sd, S., & Kabupaten, K. (2019). *CULTURE Vol.6 No.1 Mei 2019*. 6(1).
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris*. 1, 461–467.
- Handayani, E., Handayani, E., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2024). *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar Abstrak*. 3, 771–781.
- Kata, K. (2021). *metode drill dalam meningkatkan*. 1, 378–399.
- Khoirunnisa, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Kesulitan Pelafalan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar*. *Jurnal karimah tauhid* 2, 492–497.
- Marlina, M. (2023). *Identifikasi Kesulitan Pelafalan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. 2, 313–318.
- Nur, N., & Sya, M. F. (2025). *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 3047–3058.
- Nurdina, A. A., Widagdo, A., Deazzuri, M. K., & Asmara, F. L. (2025). *The Role of Instructional Phrases in Improving Students ' Understanding Through Bilingual Learning in Elementary Schools*. 4(2), 45–48.
- Sardy, N., Trisnawati, I. K., & Fitria, R. (2023). *Persepsi Guru terhadap Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. 6(4), 1697–1709.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6932>
- Siswa, P., & Dasar, S. (2024). *J h p p*. 131–136.
- Susilo, S. V., & Majalengka, U. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(4), 1593–1603.
- Fatma, S., Guru, P., Dasar, S., Agama, F., Dan, I., Guru, P., & Djuanda, U. (2025). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Berbicara Bahasa Inggris*. 4, 6159–6169.

- Fauziah, A. N., Sya, M. F., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2025). *Strategi Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Berbicara dan Membaca permulaan dalam Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 3079–3089.
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.  
<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Vinarahmah, A. R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE*. 1(4), 298–316.
- Warmadewa, U., & Inggris, B. B. (2021). *Mengatasi kesulitan dalam berbahasa inggris*. 1(2), 56–63.